

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Asal-Usul Desa Ngembalrejo

Ngembalrejo merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Berdasarkan cerita turun-temurun yang diperoleh, menceritakan bahwasanya Desa Ngembalrejo merupakan sebuah wilayah hutan lebat dengan nama hutan Kembal, yang zaman dahulu adalah hutan belantara. Seiring dengan berkembangnya zaman pengucapan “Kembal” berubah jadi “Ngembal”. Sementara itu Rejo berasal dari kosakata yang bermakna makmur. Dahulu kisahnya, seseorang yang pertama kali babat alas (mempersiapkan lahan untuk ditinggali) merupakan Purnawirawan Prajurit Wira Tamtama bernama Ki Kalamuddin yang kemudian beliau diberi hadiah oleh kerajaan Mataram berupa sebuah wilayah Hutan Kembal atas jasanya terhadap kerajaan.¹

Hutan Kembal diatas kekuasaan Ki Kalamuddin selain dibuka untuk pendatang juga dengan maksud untuk menyebarkan ajaran agama Islam sehingga memiliki banyak pengikut, wilayah tersebut di beri nama Ngembal. Sebagian besar pengikut Ki Kalamuddin terdiri dari orang-orang santri yang taat, percaya, setia kepada pemimpin, memiliki ketekunan untuk beribadah dan bekerja menjadikan wilayah ini berkembang secara pesat dengan adanya penduduk pemula yang tinggal di Desa Ngembal. Guna mengatasi kebutuhan desa yang makin padat penduduk, Ki Kalamuddin mengajak sahabatnya untuk mengambil bagian dalam membantunya mengembangkan penduduk Desa Ngembal.

Ki Sotruno merupakan seseorang yang berasal dari daerah Tumang (Kaliwungu Kudus), beliau adalah seorang yang memiliki keahlian membuat genteng dan batu bata. Ki Sotruno merupakan tokoh yang memiliki kesaktian, berkat kesaktiannya beliau dianugrahi hadiah sebuah wilayah kediaman di sekitar sumber mata air yang dalam Bahasa

¹ Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Ngembalrejo Tahun 2020-2025

Jawanya dijuluki (*tuk*) merupakan daerah akan menjadi sumber kebutuhan warga Ngembal, berasal dari kata Tuk menjadi nama dukuh yang kita kenal sekarang ini yaitu dukuh Ngetuk.

Keahlian dan keterampilan yang dibawa oleh Ki Sotrano kemudian diajarkan oleh masyarakat, daerah yang paling banyak membuat atau memproduksi batu bata dinamakan dukuh Boto dan dibagi dua bagian menjadi Boto Lor dan Boto Kidul. Sedangkan keterampilan membuat genteng oleh Ki Sotrano, yang berperan besar adalah penduduk sekitar dukuh Ngetuk yang dulu mayoritas masyarakatnya menjadi pengrajin genteng. Tidak hanya dukuh Boto dan dukuh Ngetuk saja, daerah Hutan Kembang juga berada sebuah pemukiman Cina yang diberi nama Cong He, akan tetapi penduduk sekeliling mengatakannya Conge hingga saat ini. Wilayah Hutan Kembang yang sangat luas, kini menjadi sebuah desa yang di bagi menjadi dua bagian wilayah yaitu desa Ngembalrejo dan desa Ngembal Kulon.²

b. Gambaran Umum Desa Ngembalrejo

Desa Ngembalrejo berada pada daerah Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Adapun data terkait banyaknya masyarakat Desa Ngembalrejo pada tabel 4.1, sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Jumlah Penduduk Desa Ngembalrejo

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)
4.236	4.532	8.768

Berdasarkan yang tertera pada tabel diatas, jumlah penduduk di Desa Ngembalrejo menunjukkan dari jumlah 8.768 jiwa cenderung lebih banyak perempuan dibanding laki-laki yaitu perempuan sebanyak 4.532 jiwa sedangkan laki-laki sebanyak 4.236 jiwa.³ Adapun data terkait penduduk berdasarkan agama yang dianut dirangkum di tabel 4.2, yakni:

² *Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Ngembalrejo Tahun 2020-2025*

³ *Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Ngembalrejo Tahun 2020-2025*

Tabel 4. 2
Masyarakat Desa Ngembalrejo Menurut Agama yang dipeluk

No	Agama	Jumlah Pemeluk (Penganut)
1.	Islam	8.041
2.	Kristen Protestan	60
3.	Kristen Katholik	2
4.	Hindu	1
	Jumlah	8.104

Berdasarkan tabel diatas dapat diartikan bahwa penduduk yang beragama Islam sebanyak 8.041 jiwa, yang beragama Kristen Protestan sebanyak 60 jiwa, beragama Kristen Khatholik sebanyak 2 jiwa serta yang beragama Hindu sebanyak 1 jiwa, hal ini menunjukkan mayoritas masyarakat Desa Ngembalrejo memeluk Agama Islam. Adapun data terkait luas wilayah Desa Ngembalrejo pada tabel 4.3, berikut ini:

Tabel 4. 3
Luas wilayah Desa Ngembalrejo Berdasarkan Jenis Tanah

Sawah	Bukan Sawah	Total
129.908	138.361	268.269

Desa Ngembalrejo memiliki luas wilayah seluas \pm 268.269 ha. Luas wilayah tersebut terdiri dari lahan sawah 129,908 ha serta lahan bukan sawah 138.361 ha. Data terkait mata pencaharian masyarakat Desa Ngembalrejo, dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Masyarakat Desa Ngembalrejo Terkait Jenis Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Total
1.	Petani	193
2.	Pekerja Tani	265
3.	Wirausaha	23
4.	Pekerja Industri	1273
5.	Pekerja Bagunan	997
6.	Penjual/Pedagang	278
7.	Jasa angkut	51
8.	Pegawai Negeri Sipil	182
9.	Pensiunan	220

Desa Ngembalrejo merupakan desa heterogen dengan mata pencaharian masyarakatnya yang cenderung bervariasi, mulai dari sektor pertanian, petani berjumlah 193 orang, buruh tani berjumlah 265 orang, pengusaha 23 orang, pekerja industri 1273 orang, pekerja bagunan 997 orang, yang berdagang 278 orang, jasa angkut 51 orang, Pegawai Negeri Sipil (Sipil/TNI/Polri) 182 orang, serta pensiunan berjumlah 220 orang.⁴ Dapat dilihat mayoritas yang menjadi mata pencaharian masyarakat Desa Ngembalrejo merupakan buruh industri yang termasuk didalamnya bekerja pada industri percetakan genteng. Adapun tingkat Pendidikan masyarakat Desa Ngembalrejo terdapat di tabel 4.5, berikut ini:

⁴ *Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Ngembalrejo Tahun 2020-2025*

Tabel 4. 5
Masyarakat Desa Ngembalrejo Terkait tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Total
1.	Tidak Bersekolah	1035
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	981
3.	Tidak Tamat SD/Sederajat	296
4.	SD/Sederajat	1205
5.	SMP/Sederajat	1345
6.	SMA/Sederajat	1928
7.	Sekolah Tinggi	1314

Pendidikan masyarakat Desa Ngembalrejo yang mendominasi yaitu lulusan SMA/SMK yang berjumlah 1928 orang, kemudian lulusan SMP/MTS yang berjumlah 1345 orang, Perguruan Tinggi berjumlah 1314 orang, SD/MI berjumlah 1205 orang, tidak bersekolah sebanyak 1035 orang, belum tamat SD/MI sebanyak 981 orang, dan yang terakhir masyarakat yang tidak tamat SD/MI sebanyak 296 orang. Hal tersebut menunjukkan jenjang Pendidikan masyarakat Desa Ngembalrejo terutama masyarakat yang terjun pada sektor industri masih tergolong rendah.

c. Letak Geografis Desa Ngembalrejo

Desa Ngembalrejo terletak di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah dengan mempunyai batas wilayah berikut ini:

- 1.) Bagian Utara adalah Desa Karangbener
- 2.) Bagian Timur adalah Desa Hadipolo
- 3.) Bagian Selatan adalah Desa Ngembal Kulon serta Desa Golantepus
- 4.) Bagian Barat adalah Desa Dersalam

Letak Desa Ngembalrejo ada di ketinggian ± 25 m dari permukaan laut, mempunyai iklim tropis dengan rata-rata suhu setiap harinya temperaturnya sedang. Wilayah Desa Ngembalrejo memiliki jarak tempuh 5 km dari Kecamatan

Bae, memiliki jarak tempuh 5 km dari Kabupaten Kudus, memiliki jarak tempuh 60 km dari Provinsi Jawa Tengah.⁵

2. Gambaran Umum Responden

Dalam bagian ini menerangkan terkait karakteristik responden yang telah dipilih oleh peneliti untuk diteliti, yaitu pelaku usaha yang dikategorikan sebagai pemilik, pengelola, dan produsen yang memproduksi genteng di Desa Ngembalrejo. Responden digambarkan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk melihat profil dari penelitian yang dilakukan, serta keterkaitan antar variabel yang dipergunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil dari kuisisioner diperoleh hasil, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan umur, alamat usaha, Pendidikan terakhir, lama usaha, dan jumlah pekerja yang dimiliki, dideskripsikan dalam bentuk, berikut ini:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sesuai pada hasil penelitian melalui kuisisioner, di dapat data terkait jenis kelamin responden, diuraikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Distribusi Frekuensi Responden Terkait Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1.	Perempuan	4	8.9%
2.	Laki-laki	41	91.1%
	Total	45	100%

Sumber Data: Hasil Olah SPSS 24, 2022

Hasil pada tabel 4.6, diperoleh bahwa responden pemilik industri genteng di Desa Ngembalrejo Kudus, pada penelitian ini didominasi pemilik usaha berjenis kelamin laki-laki. Selisih antara responden laki-laki dan perempuan memiliki rentang yang cukup banyak yaitu pemilik usaha genteng berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41 orang dengan presentase 91.1%, sedangkan responden pemilik industri genteng yang berjenis kelamin perempuan hanya 4 orang dengan presentase 8.9%. Hal seperti ini dapat terjadi dapat dikarenakan laki-laki dianggap lebih mampu menjadi

⁵ *Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Ngembalrejo Tahun 2020-2025*

pemimin dalam setiap bidang usaha termasuk bidang usaha industri genteng.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Menurut hasil penelitian melalui kuisioner, di dapat data terkait umur responden, diketahui pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4. 7
Distribusi Frekeunsi Responden Terkait Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Presentase
1.	< 30 Tahun	1	2.2%
2.	> 30 Tahun	1	2.2%
3.	36-40 Tahun	3	6.7%
4.	41-45 Tahun	2	4.4%
5.	46-50 Tahun	10	22.2%
6.	51-55 Tahun	12	26.7%
7.	56-60 Tahun	7	15.6%
8.	61-65 Tahun	4	8.9%
9.	66-70 Tahun	5	11.1%
	Total	45	100%

Sumber Data: Hasil Olah SPSS 24, 2022

Hasil tabel 4.7 diatas, diambil kesimpulan yaitu dari 45 responden yang terdiri dari pemilik usaha industri genteng di Desa Ngembalrejo dapat diketahui responden dengan rata-rata umur dibawah 30 tahun berjumlah 1 orang presentasinya 2.2%, responden dengan rata-rata umur diatas 30 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase 2.2%, responden dengan rata-rata umur 36-40 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 6.7%, responden dengan rata-rata umur 41-45 tahun berjumlah 2 orang yang presentasinya 4.4%, responden dengan rata-rata umur 46-50 tahun berjumlah 10 orang presentasinya 22.2%, responden dengan rata-rata umur 51-55 tahun berjumlah 12 orang presentasinya 26.7%, responden dengan rata-rata umur 56-60 tahun berjumlah 7 orang dengan presentasinya 15.6%, responden dengan rata-rata umur 61-65

tahun berjumlah 4 orang dengan persentasenya 8.9%, serta responden dengan rata-rata umur 66-70 tahun berjumlah 5 orang persentasenya 11.1%. sehingga dapat diambil kesimpulan responden pemilik usaha genteng di Desa Ngembalrejo didominasi oleh rata-rata umur 46-50 tahun dan 51-55 tahun.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Usaha

Menurut hasil penelitian melalui kuisiner, di dapat data terkait alamat usaha responden, dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Alamat Usaha

No	Alamat Usaha	Jumlah	Persentase
1.	Ngembalrejo RT 01/RW 01	12	26.7%
2.	Ngembalrejo RT 02/RW 01	2	4.4%
3.	Ngembalrejo RT 03/RW 01	2	4.4%
4	Ngembalrejo RT 06/RW 01	4	8.9%
5.	Ngembalrejo RT 07/RW 01	7	15.6%
6.	Ngembalrejo RT 08/RW 01	7	15.6%
7.	Ngembalrejo RT 09/RW 01	9	20.0%
8.	Ngembalrejo RT 10/RW 01	2	4.4%
	Total	45	100%

Sumber Data: Hasil Olah SPSS 24, 2022

Hasil tabel 4.8, diatas yaitu 45 responden pemilik industri genteng di Desa Ngembal rejo, memiliki gudang usaha yang beralamatkan di Ngembalrejo RT 01/RW 01 sebanyak 12 orang dengan persentase 26.7%, responden dengan alamat usaha di wilayah Ngembalrejo RT 02/RW 01 2 orang dengan persentase 4.4%, responden dengan alamat usaha di wilayah Ngembalrejo RT 03/RW 01 2 orang dengan persentase 4.4%, responden dengan alamat usaha di wilayah

Ngembalrejo RT 06/RW 01 4 orang dengan presentase 8.9%, responden dengan alamat usaha di wilayah Ngembalrejo RT 07/RW 01 sebanyak 7 orang dengan presentase 15.6%, responden dengan alamat usaha di wilayah Ngembalrejo RT 08/RW 01 sebanyak 7 orang dengan presentase 15,6%, responden dengan alamat usaha di wilayah Ngembalrejo RT 09/RW 01 sebanyak 9 orang dengan presentase 20.0%, dan responden dengan alamat usaha di wilayah Ngembalrejo RT 10/RW 01 sebanyak 2 orang dengan presentase 4.4%. Sehingga responden pemilik usaha genteng di Desa Ngembalrejo keseluruhan adalah warga RW 01 yang merupakan Dukuh Ngetuk yang terkenal dengan banyaknya pengrajin genteng, sehingga peneliti mudah menjumpai pemilik industri genteng yang bersedia menjadi responden.

d. Karakteristik Responden Terkait Pendidikan Terakhir

Menurut hasil yang diperoleh pada penelitian melalui kuisiner, didapatkan data terkait Pendidikan terakhir responden, dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
1.	SD/MI	25	55.6%
2.	SMP/MTS	8	17.8%
3.	SMA/SMA	12	26.7%
	Total	45	100%

Sumber Data: Hasil Olah SPSS 24, 2022

Hasil tabel 4.9, diatas dikatakan bahwa 45 responden yang merupakan pemilik industri genteng di Desa Ngembalrejo menempuh pendidikan terakhir SD/MI sebanyak 25 orang dengan presentase 55.6%, responden yang menempuh pendidikan terakhir SMP/MTS berjumlah 8 orang dengan presentase 17.8%, responden dengan jenjang pendidikan SMA/SMK berjumlah 12 presentasinya 26.7%. Hal ini menunjukkan responden yang mendominasi berpendidikan terakhir di Sekolah Dasar.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Menurut hasil penelitian melalui kuisiner, di dapat data terkait lama usaha, dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Distribusi Frekeunsi Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah Responden	Presentase
1.	≤ 20 Tahun	5	11.1%
2.	> 20 Tahun	22	48.9%
3.	26-30 Tahun	7	15.6%
4.	31-35 Tahun	3	6.7%
5.	36-40 Tahun	6	13.3%
6.	41-45 Tahun	2	4.4%
	Total	45	100%

Sumber Data: Hasil Olah SPSS 24, 2022

Hasil tabel 4.10, diatas dikatakan bahwa 45 responden pemilik industri genteng di Desa Ngembalrejo dalam berkecimpung dalam usaha ini dengan rata-rata lama usaha kurang atau sama dengan 20 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 11.1%, responen rata-rata lama usaha diatas 20 tahun berjumlah 22 orang presentasenya 48.9%, responden dengan rata-rata lama usaha antara 26-30 tahun sebanyak 7 orang dengan presentase 15.6%, responden rata-rata lama usaha antara 31-35 tahun berjumlah 3 orang presentasenya 6.7%, responden rata-rata lama usaha antara 36-40 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 13,3%, dan responden dengan rata-rata lama usaha antara 41-45 tahun yaitu 2 orang presentasenya 4.4%. Sehingga responden pemilik industri genteng di Desa Ngembalrejo yang mendominasi lama usaha didirikan sampai saat ini adalah diatas 20 tahun.

f. Karakteristik Responden Terkait Jumlah Pekerja

Menurut hasil penelitian melalui kuisiner, di dapat data terkait jumlah pekerja yang dimiliki responden, disimpulkan pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4. 11

Distribusi Frekuensi Responden Terkait Jumlah Pekerja

No	Jumlah Pekerja	Jumlah	Presentase
1.	Perorangan	10	22.2%
2.	1-5 Orang	33	73.3%
3.	6-10 Orang	1	2.2%
4.	10-15 Orang	1	2.2%
	Total	45	100%

Sumber Data: Hasil Olah SPSS 24, 2022

Hasil tabel 4.11, disimpulkan bahwa 45 responden pemilik industri genteng di Desa Ngembalrejo, sebanyak 10 orang menjalankan usahanya sendiri (perorangan) dengan presentase 22.2%, responden yang memiliki pekerja rata-rata antara 1-5 orang sebanyak 33 orang dengan presentase 73.3%, responden yang memiliki pekerja rata-rata antara 6-10 orang sebanyak 1 orang dengan presentase 2.2%, responden yang memiliki pekerja rata-rata antara 11-15 orang sebanyak 1 orang dengan presentase 2.2%. Sehingga jumlah tenaga kerja yang mendominasi rata-rata antara 1-5 orang dimiliki responden pemilik industry genteng di Desa Ngembalrejo.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Variabel *Entrepreneur Characteristics* (X1)

Hasil tanggapan dari 45 responden pemilik industri genteng di Desa Ngembalrejo, terkait variabel *enterepreneur Characteristics* (karakteristik kewirausahaan) dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Responden Terhadap Entrepreneur Characteristics (X1)

Variabel	Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
Entrepreneur Characteristics (X1)	X1.1	0	0%	0	0%	4	8.9%	22	48.9%	19	42.2%
	X1.2	0	0%	0	0%	3	6.7%	28	62.2%	14	31.1%
	X1.3	0	0%	0	0%	2	4.4%	26	57.8%	17	37.8%
	X1.4	0	0%	0	0%	3	6.7%	28	62.2%	14	31.1%
	X1.5	0	0%	0	0%	4	8.9%	33	73.3%	8	17.8%
	X1.6	9	20.0%	11	24.4%	20	44.4%	5	11.1%	0	0%
	X1.7	5	11.1%	21	46.7%	14	31.1%	5	11.1%	0	0%
	X1.8	0	0%	0	0%	4	8.9%	29	64.4%	12	26.7%

Sumber Data: Hasil Olah SPSS 24, 2022

Hasil tabel 4.12, diatas diketahui terkait tanggapan responden terhadap tiap-tiap item pada variabel *entrepreneur characteristics* (X1), berikut analisa tiap item variabel *entrepreneur characteristics*, sebagai berikut:

- 1.) Tanggapan responden dari pernyataan item X1.1 “Saya berkeinginan meningkatkan prestasi dalam mengembangkan usaha saya agar lebih baik dibanding sebelumnya”, responden yang berpendapat sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 0%, netral 8.9%, setuju 48.9%, sangat setuju 42.2%. Sehingga rata-rata responden setuju dalam berkeinginan untuk meningkatkan prestasi dalam pengembangan usaha.
- 2.) Tanggapan responden dari pernyataan item X1.2 “Saya memiliki keinginan untuk dapat mencapai tujuan usaha yang saya jalankan”, responden yang menjawab sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 0%, netral 6.7%, setuju 62.2%, sangat setuju 31.1%. Sehingga rata-rata responden berpendapat setuju dalam mempunyai keinginan mencapai tujuan usaha.
- 3.) Tanggapan responden dari pernyataan item X1.3 “Saya secara pribadi bertanggung jawab atas usaha yang saya jalankan”, responden yang berpendapat sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 0%, netral 4.4%, setuju 57.8%, sangat setuju 37.8%. Sehingga rata-rata responden

berpendapat setuju untuk bertanggung jawab atas usaha yang dijalankan.

- 4.) Tanggapan responden dari pernyataan item X1.4 “Saya bertanggung jawab sepenuhnya atas hasil yang di peroleh dari usaha yang digeluti”, responden yang menjawab sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 05, netral 6.7%, setuju 62.2%, sangat setuju 31.1%. Sehingga rata-rata responden berpendapat setuju dalam bertanggung jawab atas hasil yang diperoleh di usaha yang digeluti.
- 5.) Tanggapan responden dari pernyataan item X1.5 “Saya berkeinginan untuk menghasilkan produk yang lebih beragam jenisnya” responden yang menjawab sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 0%, netral 8.9%, setuju 73.3%, sangat setuju 17.8%⁸. Sehingga bahwa rata-rata responden berpendapat setuju untuk menghasilkan produk dengan jenis yang beragam.
- 6.) Tanggapan responden dari pernyataan item X1.6 “Saya selalu berinovasi untuk mengembangkan usaha saya” reponden yang menjawab sangat tidak setuju 20.0%, tidak setuju 24.4%, netral 44.4%, setuju 11.1%, sangat setuju 0%. Sehingga bahwa rata-rata responden berbenndapat kurang adanya inovasi untuk mengembangkan usahanya.
- 7.) Tanggapan responden dari pernyataan item X1.7 “Saya mampu mengelola sumber daya, keuangan, dan pemasaran dalam usaha yang dijalankan” responden yang menjawab sangat tidak setuju 11.1%, tidak setuju 46.7%, netral 31.1%, setuju 11.1%, sangat setuju 0%. Sehingga rata-rata responden berpendapat tidak setuju dalam kemampuan mereka mengelola sumber daya, keuangan, dan pemasaran dalam menjalankan usahanya.
- 8.) Tanggapan responden dari pernyataan item X1.8 “Saya memiliki rencana yang jelas untuk keberlangsungan usaha di masa yang akan datang” responden yang menjawab sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 0%, netral 8.9%, setuju 64.4%, sangat setuju 26.7%. Sehingga responden rata-rata menjawab setuju bahwa mereka memiliki rencana yang jelas untuk keberlangsungan usahanya di masa yang akan datang.

b. Variabel Lingkungan Bisnis (X2)

Hasil tanggapan dari 45 responden pemilik industri genteng di Desa Ngembalrejo, terkait variabel lingkungan bisnis (X2) dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Responden Terhadap Lingkungan Bisnis (X2)

Variabel	Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
Lingkungan Bisnis (X2)	X2.1	0	0%	0	0%	4	8.9%	27	60.0%	14	31.1%
	X2.2	0	0%	0	0%	2	4.4%	31	68.9%	12	26.7%
	X2.3	3	6.7%	20	44.4%	18	40.0%	4	8.9%	0	0%
	X2.4	0	0%	0	0%	3	6.7%	23	51.1%	19	42.2%
	X2.5	0	0%	0	0%	3	6.7%	25	55.6%	17	37.8%
	X2.6	0	0%	0	0%	3	6.7%	27	60.0%	15	33.3%
	X2.7	4	8.9%	19	42.2%	15	33.3%	7	15.6%	0	0%
	X2.8	1	2.2%	0	0%	3	6.7%	26	57.8%	15	33.3%

Sumber Data: Hasil Olah SPSS 24, 2022

Hasil tabel 4.13, diatas diketahui terkait tanggapan responden terhadap tiap-tiap item pada variabel Lingkungan Bisnis (X2), berikut analisa tiap item variabel Lingkungan Bisnis, sebagai berikut:

- 1.) Tanggapan responden terhadap pernyataan item X2.1 “Banyak sedikitnya pelanggan/pembeli genteng mempengaruhi usaha yang saya kembangkan”, responden yang berpendapat, sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 0%, netral 8.9%, setuju 60.0%, sangat setuju 31.1%. Sehingga menunjukkan responden rata-rata berpendapat setuju bahwa banyak/sedikitnya pelanggan mempengaruhi usahanya.
- 2.) Tanggapan responden terhadap pernyataan item X2.2 “Minat dan permintaan pelanggan yang beragam mempengaruhi usaha saya”, responden yang berpendapat sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 0%, netral 4.4%, setuju 68.9%, sangat setuju 26.7%. Sehingga menunjukkan rata-rata responden berpendapat setuju bahwa minat dan permintaan pelanggan yang beragam mempengaruhi usahanya.

- 3.) Tanggapan responden terhadap pernyataan X2.3 “Banyaknya industri genteng di sekitar usaha (kompetitor) memunculkan persaingan antar usaha”, responden yang menjawab sangat tidak setuju 6.7%, tidak setuju 44.4%, netral 40.0%, setuju 8.9%, sangat setuju 0%. Sehingga menunjukkan rata-rata responden berpendapat tidak setuju terkait banyaknya industri genteng di sekitar usaha (kompetitor) memunculkan persaingan.
- 4.) Tanggapan responden terhadap pernyataan item X2.4 “Meningkatnya persaingan dengan produk genteng yang lebih modern (hasil pabrikan) berpengaruh terhadap usaha”, responden yang menjawab sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 0%, netral 6.7%, setuju 51.1%, sangat setuju 42.2%. Sehingga menunjukkan rata-rata responden menjawab setuju terkait persaingan dengan produk genteng yang lebih modern (hasil pabrikan) mempengaruhi usahanya.
- 5.) Tanggapan responden terhadap pernyataan item X2.5 “Usaha yang saya kembangkan memiliki citra yang baik bagi masyarakat luas”, responden yang menjawab sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 0%, netral 6.7%, setuju 55.6%, sangat setuju 37.8%. Sehingga menunjukkan rata-rata responden berpendapat setuju bahwa usaha yang mereka kembangkan memiliki citra yang baik bagi masyarakat.
- 6.) Tanggapan responden terhadap pernyataan item X2.6 “Perubahan kondisi lingkungan masyarakat sekitar usaha, memiliki dampak bagi usaha saya”, responden yang menjawab sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 0%, netral 6.7%, setuju 60.0%, sangat setuju 33.3%. Sehingga menunjukkan rata-rata responden berpendapat setuju bahwa perubahan kondisi lingkungan masyarakat sekitar memiliki dampak bagi usahanya.
- 7.) Tanggapan responden terhadap pernyataan item X2.7 “Tingkat Pendidikan dari calon pelanggan/pembeli genteng mempengaruhi usaha saya”, responden yang menjawab sangat tidak setuju 8.9%, tidak setuju 42.2%, netral 33.3%, setuju 15.6%, sangat setuju 0%. Hal ini menunjukkan rata-rata responden berpendapat tidak setuju terkait tingkat Pendidikan dari calon pembeli genteng berpengaruh terhadap usahanya.

8.) Tanggapan responden terhadap pernyataan item X2.8 “Faktor usia pengelola/pekerja mempengaruhi tingkat produktivitas kerja pada usaha saya”, responden yang menjawab sangat tidak setuju 2.2%, tidak setuju 0%, netral 6.7%, setuju 57.8%, sangat setuju 33.3%. Hal ini menunjukkan rata-rata responden berpendapat setuju bahwa factor usia pengelola/pekerja memiliki pengaruh terhadap produktivitas usaha.

c. Variabel Modal Usaha (X3)

Hasil tanggapan dari 45 responden pemilik industri genteng di Desa Ngembalrejo, terkait variabel modal usaha (X3) dapat di deskripsikan berikut ini: Tabel 4. 14 Responden Terhadap Modal Usaha (X3)

Variabel	Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
Modal Usaha (X3)	X3.1	0	0%	0	0%	0	0%	30	66.7%	15	33.3%
	X3.2	0	0%	0	0%	2	4.4%	24	53.3%	19	42.2%
	X3.3	0	0%	0	0%	1	2.2%	30	66.7%	14	31.1%
	X3.4	0	0%	0	0%	0	0%	30	66.7%	15	33.3%
	X3.5	0	0%	0	0%	0	0%	29	64.4%	16	35.6%
	X3.6	0	0%	0	0%	6	13.3%	28	62.2%	11	24.45%
	X3.7	0	0%	0	0%	1	2.2%	20	44.4%	24	53.3%
	X3.8	0	0%	0	0%	0	0%	31	68.9%	14	31.1%

Sumber Data: Hasil Olah SPSS 24, 2022

Hasil tabel 4.14, diatas diketahui terkait tanggapan responden terhadap tiap-tiap item pada variabel Modal Usaha (X3), berikut analisa tiap item variabel Modal Usaha, sebagai berikut:

- 1.) Tanggapan responden terhadap pernyataan item X3.1 “Saya menggunakan modal pribadi untuk mendirikan usaha”, responden menjawab sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 0%, netral 0%, setuju 66.7%, sangat setuju 33.3%. Hal ini menunjukkan rata-rata responden menjawab setuju bahwa mereka menggunakan pribadi untuk mendirikan usaha.
- 2.) Tanggapan responden terhadap pernyataan item X3.2 “Saya menggunakan modal pinjaman untuk mengembangkan usaha saya”, respondem menjawab

sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 0%, netral 4.4%, setuju 53.3%, sangat setuju 42.2%. Hal ini menunjukkan rata-rata responden menjawab setuju bahwa mereka juga menggunakan modal pinjaman untuk mengembangkan usahanya.

- 3.) Tanggapan responden terhadap pernyataan item X3.3 "Saya membutuhkan modal tambahan untuk mengembangkan usaha saya", responden menjawab sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 0%, netral 2.2%, setuju 66.7%, sangat setuju 31.1%. Hal ini menunjukkan rata-rata responden menjawab setuju dalam membutuhkan modal tambahan untuk mengembangkan usahanya.
- 4.) Tanggapan responden terhadap pernyataan item X3.4 "Saya mampu memanfaatkan modal tambahan dalam mengembangkan usaha saya", responden menjawab sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 0%, netral 0%, setuju 66.7%, sangat setuju 33.3%. Hal ini menunjukkan rata-rata responden berpendapat setuju mampu memanfaatkan modal tambahan dalam mengembangkan usahanya.
- 5.) Tanggapan responden terhadap pernyataan item X3.5 "Kemudahan dalam mendapatkan pinjaman modal (hutang) berpengaruh terhadap produktivitas usaha saya", responden menjawab sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 0%, netral 0%, setuju 64.4%, sangat setuju 35.6%. Hal ini menunjukkan rata-rata responden menjawab setuju terkait kemudahan dalam mendapatkan pinjaman modal (hutang) mempengaruhi produktivitas usahanya.
- 6.) Tanggapan responden terhadap pernyataan item X3.6 "Terbatasnya modal usaha sendiri menjadi hambatan usaha saya", responden menjawab sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 0%, netral 13.3%, setuju 62.2%, sangat setuju 24.4%. Hal ini menunjukkan rata-rata responden menjawab setuju bahwa terbatasnya modal usaha menjadi hambatan usahanya.
- 7.) Tanggapan responden terhadap pernyataan item X3.7 "Adanya tambahan modal dari luar akan menjadikan usaha saya lebih maju dan berkembang", responden menjawab sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 0%, netral 2.2%, setuju 44.4%, sangat setuju 53.3%. Hal ini menunjukkan rata-rata responden berpendapat sangat

setuju terkait adanya tambahan modal dari luar akan menjadikan usahanya lebih maju.

- 8.) Tanggapan responden terhadap pernyataan item X3.8 “Bertambahnya modal yang dimiliki menjadikan usaha saya lebih maju dan berkembang”, responden memiliki pendapat sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 0%, netral 0%, setuju 68.9%, sangat setuju 31.1%. Hal ini menunjukkan rata-rata responden berpendapat setuju terkait bertambahnya modal yang dimiliki dapat mendorong usaha lebih maju dan berkembang.

d. Variabel Pengembangan Usaha (Y)

Hasil tanggapan dari 45 responden pemilik industri genteng di Desa Ngembalrejo, terkait variabel pengembangan usaha (Y) dapat di deskripsikan, berikut ini:

Tabel 4. 15
Responden Terhadap Pengembangan Usaha (Y)

Variabel	Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
Pengembangan Usaha (Y)	Y.1	4	8.9%	23	51.1%	18	40.0%	0	0%	0	0%
	Y.2	0	0%	1	2.2%	6	13.3%	30	66.7%	8	17.8%
	Y.3	0	0%	1	2.2%	2	4.4%	32	71.1%	10	22.2%
	Y.4	0	0%	2	4.4%	3	6.7%	28	62.2%	12	26.7%
	Y.5	4	8.9%	20	44.4%	15	33.3%	5	11.1%	1	2.2%
	Y.6	1	2.2%	4	8.9%	7	15.6%	24	53.3%	9	20.0%
	Y.7	0	0%	0	0%	1	2.2%	29	64.4%	15	33.3%
	Y.8	0	0%	3	6.7%	9	20.0%	21	46.7%	12	26.7%

Sumber Data: Hasil Olah SPSS 24, 2022

Hasil tabel 4.15, diatas diketahui terkait tanggapan responden terhadap tiap-tiap item pada variabel Pengembangan Usaha (Y), berikut analisa tiap item variabel Pengembangan Usaha, sebagai berikut:

- 1.) Tanggapan responden terhadap pernyataan item Y.1 “Pendapatan dalam usaha saya semakin meningkat setiap tahunnya”, responden menjawab sangat tidak setuju 8.9%, tidak setuju 51.1%, netral 40.0%, setuju 0%, sangat setuju 0%. Hal ini menunjukkan rata-rata responden berpendapat tidak setuju terkait pendapat usahanya semakin meningkat setiap tahunnya, diketahui bahwa pendapatan mereka cenderung tetap dan tidak menentu.
- 2.) Tanggapan responden terhadap pernyataan item Y.2 “Meningkatnya keuntungan yang maksimal dapat mendorong usaha saya untuk berkembang”, responden menjawab sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 2.2%, netral 13.3%, setuju 66.7%, sangat setuju 17.8%. Hal ini menunjukkan rata-rata responden berpendapat setuju bahwa meningkatnya keuntungan yang maksimal dapat mendorong usaha mereka untuk berkembang.
- 3.) Tanggapan responden terhadap pernyataan item Y.3 “Meningkatnya jumlah pelanggan baru mendorong usaha saya lebih maju”, responden menjawab sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 2.2%, netral 4.4%, setuju 71.1%, sangat setuju 22.2%. Hal ini menunjukkan rata-rata responden berpendapat setuju bahwa meningkatnya jumlah pelanggan baru dapat mendorong usaha lebih maju.
- 4.) Tanggapan responden terhadap pernyataan item Y.4 “Usaha saya memiliki pelanggan lama yang sering datang kembali”, responden menjawab sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 4.4%, netral 6.7%, setuju 62.2%, sangat setuju 26.7%. Hal ini menunjukkan rata-rata responden berpendapat setuju bahwa usaha mereka mempunyai pelanggan lama yang sering datang kembali.
- 5.) Tanggapan responden terhadap pernyataan item Y.5 “Usaha saya menghasilkan produk yang bervariasi”, responden menjawab sangat tidak setuju 8.9%, tidak setuju 44.4%, netral 33.3%, setuju 11.1%, sangat setuju 2.2%. Hal ini menunjukkan rata-rata responden berpendapat tidak setuju terkait usaha mereka mengalami peningkatan kualitas produk dan semakin bervariasi.

- 6.) Tanggapan responden terhadap pernyataan item Y.6 “Produk yang dihasilkan oleh usaha saya memiliki kualitas yang baik”, responden menjawab sangat tidak setuju 2.2%, tidak setuju 8.9%, netral 15.6%, setuju 53.3%, sangat setuju 20.0%. Hal tersebut menunjukkan rata-rata responden berpendapat setuju bahwa produk yang mereka hasilkan memiliki kualitas yang baik.
- 7.) Tanggapan responden terhadap item Y.7 “Dengan meningkatnya kualitas tenaga kerja mendorong usaha saya lebih mudah berkembang”, responden menjawab sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 0%, netral 2.2%, setuju 64.4%, sangat setuju 33.3%. Hal ini menunjukkan rata-rata responden berpendapat setuju bahwa dengan meningkatnya kualitas tenaga kerja mendorong usaha mereka lebih mudah berkembang.
- 8.) Tanggapan responden terhadap item Y.8 “Dalam usaha saya para pekerja telah memiliki keterampilan khusus dalam memproduksi genteng”, responden menjawab sangat tidak setuju 0%, tidak setuju 6.7%, netral 20.0%, setuju 46.7%, sangat setuju 26.7%. Hal ini menunjukkan rata-rata responden berpendapat setuju bahwa pekerja yang mereka miliki mempunyai keterampilan dalam memproduksi genteng.

4. Analisis Data

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan guna mengukur sah dan tidaknya setiap butir pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dalam penelitian ini dikerjakan dengan uji signifikan yakni membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Penentuan $df = n - k$, dengan artian jika nilai n adalah total sampel yang digunakan serta nilai k adalah total variable. Terkait penelitian ini memiliki jumlah sampel 45 dan tingkat alpha 0,05, maka r_{tabel} yaitu $r(df) = 45 - 3 = 42$ adalah 0,2940. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r_{hitung} bernilai positif, maka butir pertanyaan tersebut bias dikatakan *valid*. Berikut merupakan hasil analisis validitas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 16
Hasil Uji Validitas Entrepreneur Characteristics (X1)

Variabel	Item	<i>Corrected Item Total Correlation (rhitung)</i>	r_{tabel}	Keterangan
Entrepreneur Characteristics (X1)	EC1	0,492	0,2940	Valid
	EC2	0,542	0,2940	Valid
	EC3	0,683	0,2940	Valid
	EC4	0,666	0,2940	Valid
	EC5	0,534	0,2940	Valid
	EC6	0,650	0,2940	Valid
	EC7	0,686	0,2940	Valid
	EC8	0,610	0,2940	Valid

Sumber Data: Hasil Olah SPSS 24, 2022

Hasil tabel 4.16 diatas, diketahui bahwa delapan item pernyataan yang digunakan untuk mengukur *entrepreneur characteristics* (X1) memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dapat dinyatakan semua item pernyataan yang digunakan valid.

Tabel 4. 17
Hasil Uji Validitas Lingkungan Bisnis (X2)

Variabel	Item	<i>Corrected Item Total Correlation (rhitung)</i>	r_{tabel}	Keterangan
Lingkungan Bisnis (X2)	LB1	0,498	0,2940	Valid
	LB2	0,651	0,2940	Valid
	LB3	0,563	0,2940	Valid
	LB4	0,618	0,2940	Valid
	LB5	0,544	0,2940	Valid
	LB6	0,643	0,2940	Valid
	LB7	0,489	0,2940	Valid
	LB8	0,505	0,2940	Valid

Sumber Data: Hasil Olah SPSS 24, 2022

Hasil tabel 4.17 diatas, diketahui bahwa delapan item pernyataan yang digunakan untuk mengukur Lingkungan Bisnis (X2) memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dapat dinyatakan semua item pernyataan yang digunakan valid.

Tabel 4. 18
Hasil Uji Validitas Modal Usaha (X3)

Variabel	Item	<i>Corrected Item Total Correlation (rhitung)</i>	r_{tabel}	Keterangan
Modal Usaha (X3)	MU1	0,650	0,2940	<i>Valid</i>
	MU2	0,643	0,2940	<i>Valid</i>
	MU3	0,723	0,2940	<i>Valid</i>
	MU4	0,631	0,2940	<i>Valid</i>
	MU5	0,684	0,2940	<i>Valid</i>
	MU6	0,466	0,2940	<i>Valid</i>
	MU7	0,500	0,2940	<i>Valid</i>
	MU8	0,655	0,2940	<i>Valid</i>

Sumber Data: Hasil Olah SPSS 24, 2022

Hasil tabel 4.18 diatas, diketahui bahwa delapan item pernyataan yang digunakan untuk mengukur Modal Usaha (X3) memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dapat dinyatakan semua item pernyataan yang digunakan valid.

Tabel 4. 19
Hasil Uji Validitas Pengembangan Usaha (Y)

Variabel	Item	<i>Corrected Item Total Correlation (rhitung)</i>	r_{tabel}	Keterangan
Pengembangan Usaha (Y)	PU1	0,705	0,2940	<i>Valid</i>
	PU2	0,614	0,2940	<i>Valid</i>
	PU3	0,557	0,2940	<i>Valid</i>
	PU4	0,534	0,2940	<i>Valid</i>
	PU5	0,757	0,2940	<i>Valid</i>
	PU6	0,530	0,2940	<i>Valid</i>

	PU7	0,442	0,2940	<i>Valid</i>
	PU8	0,535	0,2940	<i>Valid</i>

Sumber Data: Hasil Olah SPSS 24, 2022

Hasil tabel 4.19 diatas, diketahui bahwa delapan item pernyataan yang digunakan untuk mengukur Pengembangan Usaha (Y) memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga dapat dinyatakan semua item pernyataan valid yang telah digunakan.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan Teknik uji yang dipergunakan dalam membedakan apakah kuisioner yang menjadi instrumen penelitian telah sesuai maupun tidak sesuai. Metode yang digunakan adalah *Cronbach Alpha*, sebagaimana dalam penelitian ini nilai yang diperoleh pada uji statistik *Cronbach Alpha* adalah lebih besar dari 0.60 (> 0.60).¹

Tabel 4. 20
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	<i>Entrepreneur Characteristics</i> (X ₁)	0,746	0,60	<i>Reliabel</i>
2	Lingkungan Bisnis (X ₂)	0,668	0,60	<i>Reliabel</i>
3	Modal Usaha (X ₃)	0,759	0,60	<i>Reliabel</i>
4	Pengembangan Usaha (Y)	0,715	0,60	<i>Reliabel</i>

Sumber Data: Hasil Olah SPSS 24, 2022

¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010),98.

Berdasarkan tabel hasil 4.20, uji reliabilitas instrumen *entrepreneur characteristics* (X_1) memperoleh nilai sebesar 0,746, lingkungan bisnis memperoleh nilai sebesar 0,668, modal usaha memperoleh nilai sebesar 0,759, sedangkan pada instrument pengembangan usaha memperoleh nilai 0,715. Dapat disimpulkan bahwasannya semua item dibilang reliable jika mempunyai nilai koefisien Alpha $> 0,60$.

c. Hasil Uji Asumsi Klasik

1.) Uji Multikolinieritas

Menguji adanya model regresi memiliki keterkaitan antara variabel bebas, dalam penelitian ini adalah *entrepreneur characteristics*, lingkungan bisnis, dan modal usaha. Berbagai model regresi berganda dinyatakan sempurna jika tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Cara dalam melihat apakah terdapat multikolinieritas pada model regresi adalah yaitu dengan merujuk pada nilai Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF). Dua tolak ukur tersebut bisa menunjukkan tiap variabel bebas yang seharusnya digambarkan oleh variabel independen yang lain, berdasarkan nilai tolerance > 0.10 maupun setara berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 .²

Tabel 4. 21

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Entrepreneur Characteristics (X_1)	0,377	2,651	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Lingkungan Bisnis (X_2)	0,368	2,720	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Modal Usaha (X_3)	0,916	1,090	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber Data: Hasil Olah SPSS 24, 2022

Berdasarkan table 4.21 tersebut dapat dilihat nilai tolerance variabel *entrepreneur characteristics* yakni 0,377, nilai tolerance variabel lingkungan bisnis yakni 0,368, dan nilai tolerance variabel modal usaha yakni 0,916, dengan variabel-variabel mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10. Sedangkan nilai VIF variabel

² Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 41.

entrepreneur characteristics yaitu 2,651, nilai VIF variabel lingkungan bisnis yaitu 2,720, dan nilai VIF variabel modal usaha yaitu 1,090, masing-masing variabel mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas dan dinyatakan lulus uji multikolinearitas.

2.) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi atau tidak berdasarkan uji durbin-watson (DW test), sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila $dU < dw < 4-dU$.³ Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 22
Hasil Uji Autokorelasi

Koefisien	Nilai
Durbin-Watson	1.771
dU	1.666
dL	1.383

Sumber: Data Hasil Olah SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel 4.22, diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1.771. Dari tabel d-statistik Durbin Watson dengan jumlah sampel (n) sebanyak 45 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka didapatkan nilai dL sebesar 1.383 dan nilai dU sebesar 1.666. Hasil pengujian autokorelasi yaitu $dU < dw < 4-dU$ ($1.666 < 1,771 < 2,333$), sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negative pada penelitian ini.

3.) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam memutuskan data yang diperoleh tersebut normal dan tidaknya. Uji normalitas menggunakan teknik Kolmogrov Smirnov,

³ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020) 138.

histogram serta diagram P-Plot. Model regresi dapat dianggap normal jika Asym bernilai $> 0,05$ dan diagram P-Plot memperlihatkan titik-titik menyebar di sekitar garis miring serta akan cukup sering mengikuti garis miring. Hasil analisis uji normalitas yaitu:

Tabel 4. 23
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

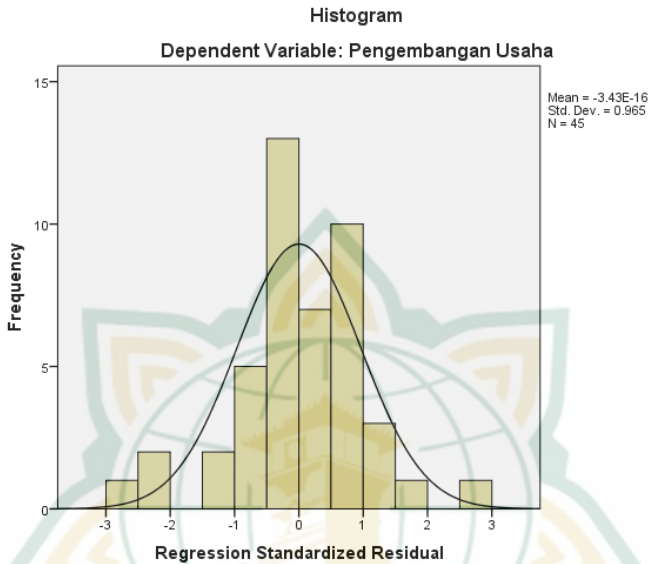
		Unstandardize d Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.65421476
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.087
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Hasil Olah SPSS 24, 2022

Hasil dari tabel 4.23 tersebut, hasil Asym sig adalah $0,162 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian normal. Selanjutnya uji normalitas dapat dilihat melalui Histogram dan teknik P-Plot dibawah ini:

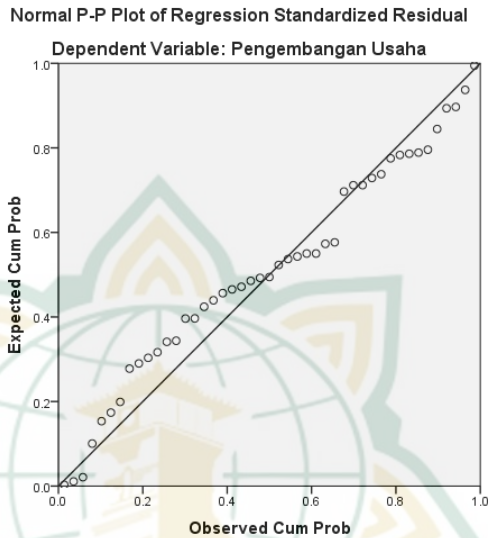
Gambar 4. 1
Uji Normalitas (Grafik Histogram)



Sumber: Data Hasil Olah SPSS 24, 2022

Berdasarkan gambar 4.1, grafik histogram di atas dapat dilihat pola distribusi kurva histogram membuat lonceng, maka dapat disimpulkan bahwasannya data penelitian ini terdistribusi normal.

Gambar 4. 2
Uji Normalitas Probability Plot



Sumber: Data Hasil Olah SPSS 24, 2022

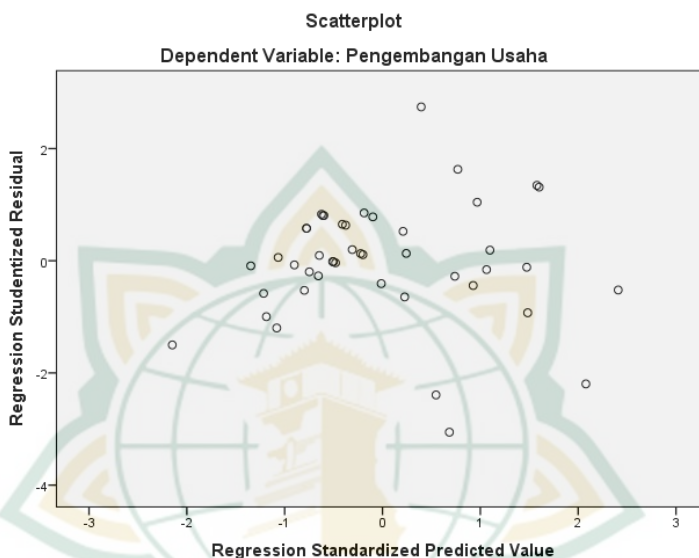
Hasil gambar 4.2, grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* di atas dapat dilihat titik-titik itu tersebar di sekitar garis miring. Jadi grafik ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki sirkulasi normal. Hal tersebut memiliki arti bahwa model regresi baik untuk dipergunakan karena mencakupi asumsi normalitas.

4.) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji dilakukan guna menguji adanya model regresi terdapat ketidaksamaan perbedaan serta residual dari persepsi ke persepsi yang berbeda. Dengan asumsi perbedaan dari residual yang bertahan lama ke persepsi yang berbeda seharusnya stabil, ini disebut homoskedastisitas. Bagaimanapun, jika terlihat tidak serupa, itu dikatakan heteroskedastisitas. Model

regresi yang layak yakni model regresi tidak adanya heteroskedastisitas.⁴

Gambar 4. 3 Uji Heterokedastisitas



Sumber Data: Hasil Olah SPSS 24, 2022

Hasil gambar 4.3, grafik *scatterplots* tersebut, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dari atas ke bawah pada angka 0 dan sumbu Y serta tidak adanya pola yang terbentuk dengan jelas. Sehingga memperlihatkan pada model regresi penelitian yang dilakukan tidak adanya heterokedastisitas.

d. Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda ditujukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (explanatory) terhadap satu variabel dependen⁵. Dalam penelitian ini memiliki tujuan guna melihat adanya pengaruh *entrepreneur characteristics*, lingkungan bisnis, dan modal usaha, terhadap pengembangan usaha. Model ini mengasumsikan terdapat

⁴ Selamet Riyanto, *Metode Riset penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, 139.

⁵ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), 13.

hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. Hubungan berdasarkan regresi linier berganda berdasarkan kriteria tiga variabel independent serta satu variabel dependen. Dalam analisis regresi linier berganda bisa dilihat, berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Tabel 4. 24

Uji Regresi Linier Berganda

Model	Nilai
Konstanta	-0,829
<i>Entrepreneur Characteristics</i>	0,479
Lingkungan Bisnis	0,048
Modal Usaha	0,404

Sumber: Data Hasil Olah SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.24, maka persamaan regresi dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -0,829 + (0,479) + (0,048) + (0,404) + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dianalisis sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -0,829 (a), dapat diartikan jika variabel independent *entrepreneur characteristics* (X_1), lingkungan kerja (X_2), modal usaha (X_3) nilainya 0 (nol), maka variabel dependen pengembangan usaha (Y) memiliki nilai -0,829.
- Koefisien regresi *entrepreneur characteristics* (X_1) dari perhitungan linier berganda mendapat nilai *coefficient* (b_1) = 0,479. Sehingga dapat diartikan setiap *entrepreneur characteristics* (X_1) mengalami kenaikan sebanyak satu satuan maka pengembangan usaha (Y) juga akan bertambah dengan anggapan variabel independent yang lain bernilai konstan atau tetap.
- Koefisien regresi lingkungan bisnis (X_2) berdasarkan taksiran linier berganda diperoleh nilai *coefficient* (b_2) = 0,048. Sehingga dapat diartikan setiap lingkungan bisnis (X_2) menemui peningkatan sebanyak satu satuan berarti pengembangan usaha (Y) juga mengalami pertambahan

berdasarkan perkiraan variabel independen lainnya mempunyai nilai tetap ataupun konstan.

- d. Koefisien regresi modal Usaha (X_3) berdasarkan berbagai estimasi lurus diperoleh nilai koefisien (b_3) = 0,404. Jadi cenderung diartikan bahwa setiap modal usaha (X_3) bertambah satu satuan, maka pengembangan usaha (Y) juga mengalami penambahan dengan menerima variabel independent yang lain memiliki nilai tetap atau konstan.

e. **Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan dalam menguji keeratan hubungan antara *entrepreneur characteristics*, lingkungan bisnis, dan modal usaha dengan pengembangan usaha. Nilai koefisien determinan terletak di suatu kisaran nol dan satu. Jika nilai koefisien determinan (R^2) semakin mendekati angka satu, pada titik itu keeratan hubungan semakin baik. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 25
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	0.396	0.352	2.750
a. Predictors: (Constant), Modal Usaha, Entrepreneur Characteristics, Lingkungan Bisnis				
b. Dependent Variable: Pengembangan Usaha				

Sumber: Data Hasil Olah SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel 4.25, hasil uji koefisien determinasi di atas menghasilkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,352. Hal ini memiliki arti bahwa presentase pengaruh *entrepreneur characteristics*, lingkungan bisnis, dan modal usaha dengan pengembangan usaha sebesar 32,2%, sedangkan sisanya (100% - 35,2% = 64,8%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

f. Uji Simultan Parsial (Uji F)

Uji signifikan simultan (uji f) dipergunakan dalam memutuskan apakah variabel bebas secara bersama-sama pada dasarnya mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh serta signifikansi variabel *entrepreneur characteristics*, lingkungan bisnis, modal usaha secara Bersama-sama terhadap pengembangan usaha industry genteng di Desa Ngembalrejo Kudus. Ketentuan dikatakan berpengaruh positif dan signifikan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Tabel distribusi F dapat diperoleh dengan cara (df) adalah hasil $n-k-1$, di mana (n) berarti total sampel yang digunakan dan nilai (k) berarti total variabel independent yang digunakan. Maka t_{tabel} diperoleh (df) = $45-4 = 41$ berdasarkan signifikansu 0.05 yaitu 2,83. Adapun hasil dari uji F dapat dilihat, sebagai berikut:

Tabel 4. 26
Hasil Uji Signifikansi simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203.226	3	67.742	8.960	.000 ^b
	Residual	309.974	41	7.560		
	Total	513.200	44			
a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha						
b. Predictors: (Constant), Modal Usaha, Entrepreneur Characteristics, Lingkungan Bisnis						

Sumber: Data Hasil Olah SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel 4.26, hasil uji ANOVA atau F test di atas menghasilkan, nilai F_{hitung} 8,960 adapun nilai F_{tabel} 2,83. Sehingga menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,960 > 2,83$). Jadi diputuskan hipotesis diterima yang berarti *Entrepreneur Characteristics*, Lingkungan Bisnis, dan Modal Usaha secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Usaha Industri Genteng di Desa Ngembalrejo Kudus.

g. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t dalam penggunaanya bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *entrepreneur characteristics*, lingkungan bisnis, dan modal usaha terhadap pengembangan usaha pada industri genteng di Desa Ngembarejo Kudus. Uji statistik t dipergunakan dalam menentukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.⁶ Dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Tabel distribusi t dicari derajat pada derajat kebebasan (df) = n-k-1, dimana nilai (n) berarti total sampel yang digunakan serta (k) berarti total variabel independen. Maka t_{tabel} diperoleh dari (df) = 45-3-1 = 41 berdasarkan nilai signifikan 5% yaitu 2,01954 atau 2,019. Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

a. Pengaruh *Entrepreneur Characteristics* Terhadap Pengembangan Usaha Industri Genteng di Desa Ngembalrejo Kudus

Tabel 4.27
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.205	4.122		2.719	0.009
	Entrepreneur Characteristics	0.591	0.135	0.555	4.373	0.000

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Sumber: Data Hasil Olah SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel 4.27, hasil uji t di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel *entrepreneur characteristics* sebesar 4,373, t_{tabel} 2,019 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,373 > 2,019) dan memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel *entrepreneur characteristics* berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan usaha

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), 99.

Industri Genteng di Desa Ngembalrejo Kudus. Jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 pada penelitian ini diterima.

b. Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Pengembangan Usaha Industri Genteng di Desa Ngembalrejo Kudus

Tabel 4.28

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.960	4.776		2.504	0.016
	Lingkungan Bisnis	0.560	0.155	0.482	3.612	0.001

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Sumber: Data Hasil Olah SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel 4.28, hasil uji t di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel Lingkungan Bisnis sebesar 3,612, t_{tabel} 2,019 dan nilai signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,612 > 2,019$) dan memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel Lingkungan Bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan usaha Industri Genteng di Desa Ngembalrejo Kudus. Jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 pada penelitian ini diterima.

c. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Industri Genteng di Desa Ngembalrejo Kudus

Tabel 4.29

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.513	6.445		1.476	0.147
	Modal Usaha	0.567	0.186	0.422	3.052	0.004

a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha

Sumber: Data Hasil Olah SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel 4.29, hasil uji t di atas, dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel Modal Usaha sebesar 3,052, t_{tabel} 2,019 dan nilai signifikansi 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,052 > 2,019$) dan memiliki nilai signifikan $> 0,05$ ($0,004 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan artian bahwa variabel Modal Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan usaha Industri Genteng di Desa Ngembalrejo Kudus. Jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 pada penelitian ini diterima.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *entrepreneur characteristics*, lingkungan bisnis, dan modal usaha terhadap pengembangan usaha Industri Genteng di Desa Ngembalrejo Kudus. Berikut pembahasan hasil setelah dilakukan analisis data, yaitu:

1. Pengaruh *Entrepreneur Characteristics* terhadap Pengembangan Usaha Industri Genteng di Desa Ngembalrejo Kudus

Dalam mengetahui pengaruh *entrepreneur characteristics* (X_1) terhadap pengembangan usaha (Y) Industri Genteng di Desa Ngembalrejo Kudus secara parsial, dapat diketahui melalui hasil uji regresi linier berganda serta hasil uji t. Dalam penelitian ini, Uji t mempunyai tujuan dalam menganalisis variabel bebas dengan variabel terikat secara individual, sehingga nilai yang digunakan dalam menguji spekulasi yakni nilai t, sehingga kemungkinannya harus terlihat. Syarat pengambilan keputusan adalah nilai probabilitas $<$ taraf signifikansi 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maupun $t_{hitung} > t_{tabel}$. Penelitian ini dalam melakukan uji t menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 24.

Berdasarkan tabel uji t *coefficients*, diperoleh hasil nilai t_{hitung} pada variabel *entrepreneur characteristics* sebesar 4,373 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini diikuti dengan pernyataan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,373 > 2,019$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sedangkan koefisien regresi linier berganda pada variabel *entrepreneur characteristics* adalah 0,479. Maka dapat diambil kesimpulan adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan artian variabel *entrepreneur characteristics* (X_1) secara parsial

memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha (Y) Industri Genteng di Desa Ngembalrejo.

Menurut Apliliani (2018) *entrepreneur characteristics* (karakteristik kewirausahaan) merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mampu menggunakan sumber daya finansial, bahan mentah, maupun tenaga kerja dengan usaha-usaha kreatif, inovatif dan berani bertanggung jawab atas resiko moderat guna menentukan potensi bisnis yang membuka pintu untuk membuat organisasi baru.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa *entrepreneur characteristics* mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada pengembangan usaha Industri Genteng di Desa Ngembalrejo. Uraian tersebut dapat diperkuat oleh pernyataan Sembiring (2017), jika karakteristik kewirausahaan akan makin tumbuh dalam pribadi wirausaha sehingga peluang usaha dalam pengembangan menuju keberhasilan akan semakin meningkat.⁷ Hal yang perlu dilakukan supaya pemilik Industri Genteng di Desa Ngembalrejo untuk menciptakan bentuk yang benar, seorang pelaku bisnis memprioritaskan keinginan untuk berprestasi, tanggung jawab terhadap kewajiban yang tinggi, mampu berinovasi serta mampu dalam mengelola manajemen. Dengan demikian seorang pemilik usaha akan lebih mudah memanfaatkan peluang yang ada untuk dapat mengembangkan usaha yang telah dirintis.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang diteliti oleh Ayla Ihram Rizky, Rita Kusumadewi, Eef Saefulloh yang berjudul *Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan Cigugur)*. Hasil penelitian yang dilakukan Ayla Ihram Rizky, Rita Kusumadewi, Eef Saefulloh juga menyatakan bahwa karakteristik wirausaha mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pengembangan UMKM.

⁷ Ayla Ihram Rizky, Rita Kusumadewi, dan Eef Saefulloh, "Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik wira Terhadap Pengembangan UMKM. " *Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2022): 372.

2. Pengaruh Lingkungan Bisnis terhadap Pengembangan Usaha Industri Genteng di Desa Ngembalrejo Kudus

Dalam mengetahui pengaruh lingkungan bisnis (X_2) terhadap pengembangan usaha (Y) Industri Genteng di Desa Ngembalrejo Kudus secara parsial, dapat diketahui melalui hasil uji regresi linier berganda serta hasil uji t. Dalam penelitian ini, uji t mempunyai tujuan dalam menganalisis sebuah variabel bebas dengan variabel terikat secara individual, sehingga nilai yang digunakan dalam menguji hipotesisnya yaitu nilai t, maka bisa dilihat probabilitasnya. Syarat pengambilan keputusan yaitu nilai probabilitas < taraf signifikansi 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maupun $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Penelitian ini dalam melakukan uji t menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 24.

Berdasarkan tabel uji t *coefficients*, diperoleh hasil nilai t_{hitung} pada variabel lingkungan bisnis sebesar 3,612 serta nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini diikuti dengan pernyataan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,612 > 2,019$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sedangkan koefisien regresi linier berganda pada variabel lingkungan bisnis adalah 0,048. Maka dapat diambil kesimpulan adalah H_a diterima dan H_o ditolak, dengan artian variabel lingkungan bisnis (X_2) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha (Y) Industri Genteng di Desa Ngembalrejo.

Lingkungan bisnis merupakan faktor-faktor yang berada di luar perusahaan yang dapat menimpulkan peluang maupun ancaman bagi perusahaan, lingkungan usaha dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam menjalankan sebuah usaha. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa lingkungan bisnis memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha Industri Genteng di Desa Ngembalrejo. Hal ini didukung dengan pernyataan Martha Suhardiyah dan Christina Menuk, (2014) yang menyatakan bahwa keberadaan UMKM dalam menjalankan usahanya tidak bisa terlepas dari lingkungan yang ada disekitarnya baik lingkungan makro maupun lingkungan mikro. Herry Achmad Buchory dan Djaslim Saladin juga berpendapat bahwa Lingkungan (*environment*) adalah faktor-faktor yang sangat diperhitungkan dalam mengelola

kegiatan bisnis, lingkungan mempunyai pengaruh yang besar dalam perencanaan strategi bisnis.⁸

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Rosyada dan Besse Virda yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Struktur Modal, dan Lingkungan Bisnis Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Palu*, hasil penelitian yang dilakukan Dini Rosyada dan Besse Virda juga menyatakan bahwa lingkungan bisnis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Usaha Kecil Menengah.

3. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pengembangan Usaha Industri Genteng di Desa Ngembalrejo Kudus

Dalam mengetahui pengaruh Modal Usaha (X_3) terhadap pengembangan usaha (Y) Industri Genteng di Desa Ngembalrejo Kudus secara parsial, dapat diketahui melalui hasil uji regresi linier berganda serta hasil uji t. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan guna menganalisis suatu variabel bebas dengan variabel terikat secara individual, maka nilai yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai t, sehingga dapat dilihat probabilitasnya. Syarat pengambilan keputusan adalah nilai probabilitas $< 0,05$ tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maupun $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Penelitian ini dalam melakukan uji t menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 24.

Berdasarkan tabel uji t *coefficients*, diperoleh hasil nilai t_{hitung} pada variabel lingkungan bisnis sebesar 3,052 serta nilai signifikansi sebesar 0,004 dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini diikuti dengan pernyataan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,052 > 2,019$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Sedangkan koefisien regresi linier berganda pada variabel lingkungan bisnis adalah 0,4048. Maka dapat diambil kesimpulan adalah H_a diterima dan H_o ditolak, dengan artian variabel Modal Usaha (X_3) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha (Y) Industri Genteng di Desa Ngembalrejo.

Modal merupakan semua jenis kelimpahan yang digunakan dalam menciptakan lebih banyak kelimpahan bagi

⁸ Dini Rosyada dan Besse Virda, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Struktur Modal, dan Lingkungan Bisnis Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Palu", *Jurnal Kolaborasi Sains* 04, no 11 (2021):

organisasi. Dalam mendirikan maupun menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal baik itu berupa uang serta tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, sementara modal keahlian merupakan keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha.

Alisaningtyas (2020) berpendapat bahwa, dalam upaya pengembangan usaha tentunya sangat dibutuhkan permodalan yang semakin meningkat. Banyak sedikitnya modal akan mempengaruhi perkembangan serta pencapaian pendapatan dalam kegiatan usaha, masih banyak pengusaha yang memiliki niat untuk mengembangkan usahanya namun masih terhambat modal yang minin. Pada praktiknya modal tidak hanya diperlukan pada awal berdirinya suatu usaha akan tetapi dibutuhkan juga saat usaha masih berjalan, suntikan modal sangat dibutuhkan untuk mengembangkan usaha. dengan demikian kekuatan modal menentukan besar kecilnya sebuah bisnis. Akan sulit menaikkan omzet penjualan tanpa didukung penambahan modal yang cukup.⁹

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa modal usaha mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pengembangan usaha Industri Genteng di Desa Ngembalrejo. Hal ini selaras dengan pernyataan Putri (2014) Menurutnya, jika modal usaha meningkat, kemajuan usaha juga akan meningkat. Seorang pelaku usaha akan lebih mudah menjalankan usahanya dengan didukung permodalan yang cukup.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah, M. Yahya, dan Khairatun Hisan yang berjudul *Pengaruh Modal Usaha, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Kota Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang*, hasil penelitian yang dilakukan Siti Fatimah, M. Yahya, dan Khairatun Hisan juga menyatakan bahwa modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan pada pengembangan UMKM.

⁹ Arniarti lasoma, Sofhian, dan Yusran Zainuddin, "Pengaruh Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Pengembangan Usaha Mikro di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango." *Journal of Sharia Fimancial Management* 2, no. 2 (2021): 56.